

Deklarasi Perang Kaum Netizen

Generasi muda melek teknologi informasi bersatu membentuk partai politik guna melawan kekuatan politik tradisional.

JEROME E WIRAWAN

DERETAN pemuda berdiri menatap kamera di tangga parlemen daerah khusus ibu kota Berlin, Jerman, September 2011. Ekspresi mereka jauh dari serius. Beberapa orang memasukkan tangan di kantong celana jins seraya cengengesan. Lainnya melotot tangan sembari tersenyum tipis. Dondanan mereka pun terkesan ciek. Selain memakai celana jins kumal, sejumlah pemuda mengenakan jaket *training* dan sepatu *kets*. Ada pula dua pemuda gondrong berkusa oblong.

Para pemuda itu bukanlah mahasiswa yang sedang melakoni *study tour*, pun aktivis yang tengah berdemonstrasi. Mereka merupakan anggota Piratenpartei alias Partai Pembajak yang baru terpilih sebagai wakil rakyat di parlemen Berlin.

Perolehan suara Partai Pembajak dalam pemilihan daerah di Berlin pada 18 September silam mengejutkan khalayak Jerman. Dari sebuah partai yang tidak diperhitungkan, Partai Pembajak mampu merebut 8,9% suara atau sekitar 54 ribu suara dari lima partai tradisional. Keberhasilan itu membuat partai tersebut dapat mengirim 15 orang perwakilan mereka ke parlemen Berlin.

"Saat ini, kami tentu membicarakan Partai Pembajak," ujar Kanselir Jerman Angela Merkel, sehari setelah hasil pemilihan daerah di Berlin diumumkan.

Merkel bukan satu-satunya tokoh politik yang terkejut. Para petinggi Partai Pembajak pun terperangah dengan kiprah mereka. "Saya tidak bisa mepercayainya," kilah Christopher Lauer, salah seorang anggota parlemen Berlin dari Partai Pembajak. "Untuk pertama kalinya sejak 1980-an ada kekuatan politik baru yang tampil ke panggung," paparnya kepada majalah Jerman *Der Spiegel*.

Deklarasi perang

Gerakan Partai Pembajak berakar di Swedia. Di 'Negeri Viking' itulah Piratpartiet (Partai Pembajak) dibentuk pada awal 2006 sebagai reaksi terhadap nasib yang dialami para pemilik *ThePiratebay.org*, laman berbagi dokumen film, musik, dan buku bajakan di internet. Para pemilik laman tersebut diseret ke meja hijau oleh

pemerintah Swedia lantaran melanggar hukum mengenai hak cipta. Sejumlah *server ThePiratebay.org* juga disita Kepolisian Swedia yang menegahkan sebanyak 50 anggota mereka untuk menggerebek kantor laman tersebut.

Seusai insiden itu, Rickard Falkvinge, salah seorang pemilik laman, menyatakan adanya 'deklarasi perang' oleh pemerintah dan politisi terhadap seluruh generasi. Solidaritas para pegiat internet (*netizen*) mengalir dan berujung pada pembentukan partai politik guna melawan partai-partai tradisional yang menghendaki pembatasan di dunia maya.

Gerakan serupa kemudian menjalar ke seantero Benua Eropa. Di Jerman, khususnya, Partai Pembajak mampu meraup 848 ribu suara atau 2% pada Pemilihan Umum 2009. Selain di Berlin, pemilihan di Negara Bagian Saarland menghasilkan 7,4% bagi mereka, di Schleswig-Holstein 8,2%, dan di Nordrhein-Westfalen 7,8%. Hanya di Negara Bagian Niedersachsen, pada akhir bulan lalu, perolehan suara Partai Pembajak jelek dengan mencatat 2,1%.

Di Swedia, Partai Pembajak mampu mendulang 7,1% suara dalam pemilihan suara Parlemen Eropa. Hasil itu membuat Partai Pembajak Swedia dapat mengirim seorang wakil di Brussels.

Program

Kepada *Media Indonesia* dua pekan lalu, Ketua Partai Pembajak Swedia Anna Troberg mengaku partainya punya tiga landasan dasar politik. Pertama, integritas. "Kendali dan pengawasan pemerintah terhadap internet hanya akan menghambat. Lagi pula, privasi rakyat harus dijaga," kata Troberg.

Selanjutnya, budaya. "Hak cipta harus direformasi agar semua orang dapat mengakses budaya. Orang yang tidak pu-

nya banyak uang juga dapat mengakses budaya."

Terakhir, pengetahuan. "Kami ingin mereformasi hak paten. Semua orang harus dapat mengakses pengetahuan sehingga tidak hanya menguntungkan perusahaan-perusahaan. Obat-obatan medis, misalnya, dikuasai perusahaan farmasi. Jika pengetahuan mengenai obat-obatan itu dibagikan ke publik, masyarakat tidak perlu membayar mahal obat-obatan mereka," pungkas perempuan kelahiran 9 April 1974 itu.

Tiga landasan politik tersebut mampu merebut simpati kaum muda di Swedia. Menurut Troberg, sekitar 400 ribu orang berusia 18-30 tahun telah bergabung dengan Partai Pembajak.

Kondisi itu terjadi pula di Jerman. Namun, yang membedakannya dengan Partai Pembajak di Swedia ialah daya tarik tambahan bernama Liquid Feedback.

Liquid Feedback

Di tengah keberadaan media sosial *Facebook* dan *Twitter*, Partai Pembajak justru menciptakan Liquid Feedback. Alih-alih menentukan pilihan mengenai sebuah isu secara langsung atau memilih seorang wakil, anggota partai dapat mendelegasikan suara mereka mengenai sebuah isu ke anggota lain melalui wahana Liquid Feedback di internet. Delegasi tersebut kemudian dapat meneruskan suara-suara yang mereka peroleh

ke anggota lain sehingga membentuk rantai delegasi.

Pergerakan tersebut dapat terus dipantau para anggota Partai Pembajak di Liquid Feedback. Jika seorang anggota tidak sepakat dengan sikap delegasi yang dia pilih, anggota tersebut dapat mencabut suaranya.

Martin Haase, anggota Partai Pembajak yang telah mengumpulkan 237 suara di Liquid Feedback, mengaku sistem tersebut tidaklah sempurna. "Namun, setidaknya semua keputusan diambil secara sangat transparan. Tidak ada lobi-lobi di ruangan gelap. Anda akan selalu bisa memantau siapa yang mendukung apa," ujarnya kepada *The Economist*.

Hal itu tentu

menjauhkan Partai Pembajak dengan partai-partai politik tradisional yang memiliki hierarki dan tidak punya terobosan dalam transparansi. "Isu sentral masyarakat yang melek teknologi sedang dinegosiasikan. Namun, yang melakukan negosiasi itu ialah para politikus 'offline' yang menyuruh orang lain untuk mencetak *e-mail* mereka. Sebaliknya mereka yang bekerja menggunakan internet setiap hari, tumbuh dengan internet, tidak punya lobi di Jerman," cetus Hendrik Speck, profesor digital media di Universitas Kaiserslautern.

Cela

Meski mendapat sokongan di Jerman dan Swedia, Partai Pembajak dinilai akan anjlok dalam pemilihan umum. Partai Pembajak Swedia, misalnya, hanya memperoleh kurang dari 1% suara secara nasional. "Partai pembajak telah kehilangan elemen kejutan," klaim Carsten Koschmieder, pakar politik yang mengikuti perkembangan Partai Pembajak.

Menurutnya, program Partai Pembajak tidak jelas. Itu sebabnya Partai Pembajak gagal melampaui 5% *threshold* dan hanya menang di tempat-tempat yang dihuni pemilih yang tidak pernah setia terhadap satu partai.

"Alasan mengapa Partai Pembajak meraih kesuksesan ialah ketidakpuasan terhadap partai-partai lain dan perasaan bahwa Partai Pembajak akan memberikan nuansa yang berbeda," kata Koschmieder. Hal paling penting, tambah Koschmieder,

ialah fakta bahwa Partai Pembajak tidak punya jawaban mengenai masalah-masalah serius yang dialami rakyat.

Andreas Baum, seorang wakil Partai Pembajak di parlemen Berlin, mendadak gagap taklaka ditanya mengenai utang publik Berlin. "Jutaan euro," sebutnya. Nyatanya, utang tersebut mencapai 63 miliar euro. (Jer/I-2)

jerome@mediaindonesia.com



2001

- Jimmy Wales menemukan Wikipedia.
- Napster, suatu layanan berbagi file, dipaksa tutup.
- The Pirate Bay, layanan berbagi file, diciptakan.

2000

2006

Partai Pembajak yang pertama didirikan di Swedia.

1 Miliar

2 Miliar

2010

Wikileaks merilis telegram-telegram diplomatik AS.

2011

Partai Pembajak Jerman mendapat 8,9% suara dalam pemilu regional Berlin sehingga berhak mendapat jatah 15 kursi di parlemen Berlin.

SUMBER: WORLD BANK, INTERNATIONAL TELECOMMUNICATION UNION, INTERNETWORLDSTATS.COM, FOTO: FOTO RETRIVER/SHOOTING STRONG/FABRIZIO BENCICH, GRAFIS: BRYAN

Ingin Negara Transparan bukan Penduduk Transparan

UNTUK mengetahui seluk-beluk Partai Pembajak di Jerman, *Media Indonesia* mewawancarai Wakil Ketua Partai Markus Barenhoff, dua pekan lalu. Berikut isi wawancara tersebut.

Bisakah Anda menjelaskan latar belakang partai Anda dan tujuan utama pendiriannya?

Saya pikir Partai Pembajak di Jerman, sebagaimana sebagian besar partai pembajak di dunia, didirikan oleh orang-orang yang menyadari bahwa kami tengah bergerak dari masyarakat industri menuju masyarakat informasi dan pengetahuan. Namun, alih-alih melihat internet sebagai peluang, sebagian besar pemerintah bertindak seolah-olah mereka didorong oleh rasa takut dan ingin mengutur sensor internet. Menghentikan ini merupakan alasan utama partai-partai pembajak didirikan.

Apakah ideologi utama partai Anda dan bisakah Anda menjelaskan landasan politik Partai Pembajak?

Menyediakan data publik dan menyimpan privasi pribadi. Kami menginginkan negara yang transparan, tetapi bukan penduduk yang transparan.

Isu-isu apa saja yang dikampanyekan Partai Pembajak? Bagaimana Anda akan menerapkannya?

Kami mencita-citakan negara yang lebih transparan dan kemungkinan lebih besar bagi partisipasi dalam proses demokrasi. Kami menginginkan keseimbangan baru antara hak-hak pencipta sebuah karya dan publik. Kami ingin mempromosikan perangkat lunak gratis dan penggunaan standar yang terbuka. Kami ingin membentuk pengesahan dan proteksi menyeluruh bagi hak setiap orang untuk memiliki identitas gender dan orientasi seksualnya sendiri. Kami mendukung politik obat bius berbasis bukti-bukti dan menolak kriminalisasi terhadap para pengguna obat bius.

Partai Pembajak dikritik tidak bersentuhan dengan masalah-masalah sosial yang sesungguhnya di dalam masyarakat. Apa komentar Anda?

Saat ini kami tengah mengupayakan posisi-posisi dengan sasaran masalah-masalah sosial penting seperti politik yang sehat, migrasi, perlindungan pemuda, dan kebijakan pensiun. Kami ingin menetapkan hak yang nyata untuk mengamankan mata pencaharian dan partisipasi sosial.

Apa yang membedakan Partai Pembajak dengan partai-partai tradisional lainnya? Bisakah Anda menjelaskan struktur partai pembajak?

Jika dibandingkan dengan partai-partai lain, kami memiliki hierarki dan struktur yang datar. Kami ingin membuka pintu partisipasi sebanyak mungkin selama penciptaan dan evaluasi gagasan dengan tujuan utama mendapatkan gagasan yang terbaik. Jadi, sebagai contoh pada partai-partai Jerman lainnya, dewan partai membawa isu-isu politik baru. Di partai pembajak, semua orang boleh mengajukan proposal.

Saya kira perbedaan besar lainnya ialah pada cara kerja kami. Misalnya, hampir seluruh kelompok kerja kami yang beragam bertemu dalam konferensi suara (*voice conference*) setiap pekan dan menggunakan *mailing list* serta perlengkapan internet bersama untuk kerja mereka. Ini membuat kami dapat bekerja dengan sangat produktif dengan orang-orang dari seluruh Jerman dan negara lain. Jadi, sekalipun Anda tinggal di Indonesia, Anda berpartisipasi di banyak aktivitas pembajak Jerman.



Markus Barenhoff
Wakil Ketua Partai Pembajak Jerman

Bisakah Anda menjelaskan Liquid Feedback? Apakah Anda melihat Liquid Feedback sebagai masa depan politik?

Liquid Feedback merupakan perlengkapan internet untuk mengembangkan gagasan dan pembuatan keputusan. Liquid Feedback juga memiliki sistem pendelegasian yang dapat menuntun jurang antara sistem demokrasi langsung dan demokrasi dengan perwakilan. Semua orang di Partai Pembajak bisa menggunakan alat tersebut untuk membawa gagasan-gagasan baru dan memperoleh pendapat serta usulan-usulan dari pengguna lain. Setiap orang bisa memilih untuk berpartisipasi langsung atau mendelegasikan pada anggota lain.

Saya tidak tahu jika Liquid Feedback, sebagai salah satu alat untuk menarik kembali proses politik dengan bantuan internet, akan menjadi masa depan politik. Akan tetapi, yang saya yakini alat seperti Liquid Feedback akan memperbarui cara kita melihat dan berpartisipasi di dalam politik di masa depan.

Partai Pembajak merupakan suatu fenomena yang mengejutkan. Apakah resep di balik kisah keberhasilan Partai Pembajak? Apa yang sebenarnya terjadi dalam politik Jerman?

Saya kira orang semakin banyak melihat bahwa kami tidak mampu menyelesaikan banyak masalah abad ke-21 dengan metode abad ke-20. Rakyat menginginkan partisipasi lebih besar dalam proses demokrasi dan proses demokrasi itu sendiri membutuhkan partisipasi lebih besar. Saya kira untuk itulah partai pembajak berdiri dan karena itulah kami dipilih.

Apakah Anda punya metode khusus untuk merekrut para pemilih, terutama para pemilih muda?

Saya kira banyak anggota dan simpatian Partai Pembajak ialah orang-orang yang tumbuh bersama internet dengan menggunakan media sosial dalam kampanye.

Metode lainnya ialah mungkin sebagian besar orang yang terlibat dengan Partai Pembajak melihat diri mereka sendiri bukan sebagai politisi, melainkan sebagai warga yang mengerjakan politik. Ini membuat partai pembajak khas. (Jer/I-2)

Tidak Bisa hanya Mengandalkan para Nerd



Georg Witschel
Duta Besar Jerman untuk Indonesia

KEPOPULERAN Partai Pembajak secara dramatis di Jerman beberapa tahun terakhir mengejutkan sejumlah kalangan. Bagaimana Duta Besar Jerman untuk Indonesia, Georg Witschel, melihat fenomena tersebut? Simak pemaparannya kepada *Media Indonesia* berikut ini.

Bagaimana Anda melihat fenomena Partai Pembajak di Jerman?

Jika kita melihat jajak pendapat, tampaknya posisi mereka kini tidak terlalu bagus karena hanya mendapat sekitar 8% suara. Seandainya partai itu mendapat kurang dari 5%, mereka tidak bisa

memiliki perwakilan di parlemen. Mungkin ini tampaknya terlalu awal untuk mengambil kesimpulan, tapi ada indikasi Partai Pembajak, yang mengalami kesuksesan dalam perebutan kursi parlemen sejak 2007 lalu, akan jatuh dengan cepat.

Menurut Anda, mengapa fenomena itu terjadi?

Kecepatan perkembangan politik, kecepatan parlemen untuk menangani isu-isu finansial, kecepatan dari krisis politik, berbanding terbalik dengan proses demokrasi yang lambat. Ada kesenjangan di sana. Saat harus mengadaptasi peraturan kita mengikuti perkembangan tertentu, pejabat pemerintah harus memulainya dengan menyusun draf hukum. Baru setelah satu atau dua tahun, kita baru memperoleh hukum yang baru.

Kebanyakan pembuatan kebijakan memang membutuhkan banyak waktu, karena dimulai dengan mengkaji persoalan dari bawah, mendengarkan berbagai sisi, menghadapi berbagai pihak dalam pembuatan kebijakan, dan seterusnya. Jadi pada dasarnya proses demokrasi berjalan lambat, sementara perkembangan di masyarakat berlangsung cepat.

Korelasinya dengan Partai Pembajak?

Partai Pembajak menggunakan mekanisme pembuatan kebijakan secara daring (*online*) dan tidak perlu tatap muka dengan anggotanya.

Hal itu menjadi sesuatu yang menarik karena tampak seolah menjadi jawaban atas demokrasi yang selama ini lambat. Meskipun begitu, perlu diperhatikan bahwa Partai Pembajak tidak pernah bisa muncul dengan program partai yang baik. Bahkan sulit untuk mengetahui dengan pasti apa yang diperjuangkan partai itu.

Mereka menghendaki hak kekayaan intelektual dipandang ketinggalan zaman dan tidak modern. Mereka mendorong penggunaan teknologi dan semua orang harus memiliki akses ke teknologi digital. Dituntut pula tidak ada manipulasi data. Partai Pembajak menentang pengawasan, meminta perlindungan data dan informasi, tetapi di sisi lainnya ingin juga melindungi privasi. Salah satu dari program utama mereka ialah transparansi. Jadi, ada fokus sangat kuat pada komunikasi dan teknologi informasi. Namun lebih dari itu, sangat sulit untuk mengetahui apa yang mungkin mereka inginkan, di mana posisi mereka mengenai pajak, NATO (Pakta Pertahanan Atlantik Utara), atau isu lainnya.

Bukankah penggunaan teknologi itu baik?

Siapa yang bisa duduk di hadapan komputer sepanjang waktu? Kebanyakan orang perlu pergi bekerja. Itulah di antara kerugian yang dimiliki Partai Pembajak jika dibandingkan dengan partai lainnya, seperti Green Party (Partai Hijau) dan Partai Liberal (Partai Kebebasan Demokrasi/FDP). Lagi pula, cara membahas

Partai Pembajak di Eropa

Negara tanggal pendirian partai jumlah anggota

Jumlah kursi yang diduduki partai

Jerman September 2006 23.211

19 kursi di parlemen negara, 168 kursi pemerintah daerah

Finlandia Mei 2008 3.100

2 kursi di parlemen Eropa

Swedia Januari 2006 18.600

4 kursi pemerintah daerah

Republik Ceko Juni 2005 118

1.000

Austria Juni 2006 1.000

1 kursi pemerintah daerah

Italia Juni 2006 35

3 kursi pemerintah daerah

Yunani Desember 2006 236

3 kursi pemerintah daerah

Belanda Maret 2010 286

1 kursi pemerintah daerah

Prancis Juni 2006 200

1.843

Swiss Juli 2009 1.843

1 kursi pemerintah daerah

Luksemburg Oktober 2009 236

3 kursi pemerintah daerah

Inggris Juli 2009 286

1 kursi pemerintah daerah

Denmark Mei 2009 lebih dari 100

lebih dari 100

Finlandia Mei 2008 3.100

2 kursi di parlemen Eropa

Swedia Januari 2006 18.600

4 kursi pemerintah daerah

Republik Ceko Juni 2005 118

1.000

Austria Juni 2006 1.000

1 kursi pemerintah daerah

Italia Juni 2006 35

3 kursi pemerintah daerah

Yunani Desember 2006 236

3 kursi pemerintah daerah

Belanda Maret 2010 286

1 kursi pemerintah daerah

Prancis Juni 2006 200

1.843

Swiss Juli 2009 1.843

1 kursi pemerintah daerah

Luksemburg Oktober 2009 236

3 kursi pemerintah daerah

Inggris Juli 2009 286

1 kursi pemerintah daerah

Denmark Mei 2009 lebih dari 100

lebih dari 100

Finlandia Mei 2008 3.100

2 kursi di parlemen Eropa

Swedia Januari 2006 18.600

4 kursi pemerintah daerah

Sumber: Süddeutsche Zeitung/Infrastrat map and Forschungsgruppe Wahlen